



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 PROFIL PERUSAHAAN

a. Sejarah National Geographic Indonesia

Berawal karena ketertarikannya pada bidang geografi, 33 orang ilmuwan mendirikan yayasan National Geographic atau yang dikenal sebagai National Geographic Society. Didirikan pada 27 Januari 1888, yayasan tersebut bertujuan meningkatkan pengetahuan tentang geografi dunia. Ketika pertama kali didirikan, yayasan National Geographic pertama kali dipimpin oleh Gardiner Greene Hubbard. Di Indonesia, National Geographic Indonesia berdiri pada 28 Maret 2005 yang diresmikan oleh Presiden ke-6 Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono dengan menandatangani sampul pertama National Geographic Indonesia. Diterbitkan oleh Gramedia Majalah, majalah pertama National Geographic Indonesia terbit pada April 2005 dengan sampul temuan fosil *homo floresiensis* atau dikenal dengan manusia kerdil di Liang Bua, Flores.

Masuk ke Indonesia sebagai majalah *franchise*, National Geographic Indonesia tidak langsung masuk dengan sendirinya atau berdiri mandiri melainkan berada di bawah Kompas Gramedia. Awalnya untuk membawa National Geographic ke Indonesia, pihak Kompas Gramedia harus mengajukan *license* terlebih dahulu. Setelah mengajukan *license*, Kompas Gramedia juga tidak bisa langsung membawa masuk National Geographic. Pihak National Geographic akan memeriksa terlebih dahulu atau menganalisa latar belakang Kompas Gramedia sebagai sebuah perusahaan media. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah Kompas Gramedia merupakan media yang ramah akan lingkungan atau tidak dan apakah mereka sepaham atau tidak terkait isu lingkungan. Saat pertama berdiri di Indonesia, National Geographic Indonesia dijalankan oleh Tanyo Bangun selaku *Editor in Chief*, Arya Sadhana selaku *Deputy Editor*, Didi Kaspi Kasim selaku *Art Director*, I Gusti Gde Maha Adi dan Bayu Dwi Mardana Kusuma selaku *Text Editor*.

Pada 2007, National Geographic Indonesia mulai menambahkan platform online sebagai wadah menyajikan berita dengan alamat situs www.nationalgeographic.co.id yang berganti menjadi www.nationalgeographic.grid.id pada 2008. Pergantian nama situs ini merupakan penggabungan antara sesama majalah atau media daring yang berada di bawah Kompas Gramedia agar bisa menjadi sebuah kesatuan dalam Grid Network yang merupakan versi baru dari kumpulan majalah-majalah Kompas Gramedia. Melalui situs National Geographic Indonesia, pelanggan majalah mereka serta pengguna internet lainnya bisa lebih mudah dan lebih cepat untuk mendapatkan informasi terbaru. Dalam sehari, situs National Geographic Indonesia bisa mengunggah 10 artikel, sementara majalahnya terbit sekali dalam sebulan. Situs National Geographic Indonesia memiliki 10 kanal yang terdiri dari sains dan teknologi, sosial, budaya, kesehatan, *travel*, arkeologi, sejarah, alam, lingkungan, dan antariksa.

b. Visi Misi National Geographic Indonesia

Visi

Inspiring people to care about the planet

Misi

Mengubah dunia dengan kekuatan ilmu pengetahuan, penjelahan, dan kisah

c. Logo National Geographic Indonesia

Gambar 2.1 Logo National Geographic Indonesia



Logo National Geographic Indonesia memiliki bentuk persegi panjang berwarna kuning yang berdiri tegak secara vertikal. Bentuk persegi

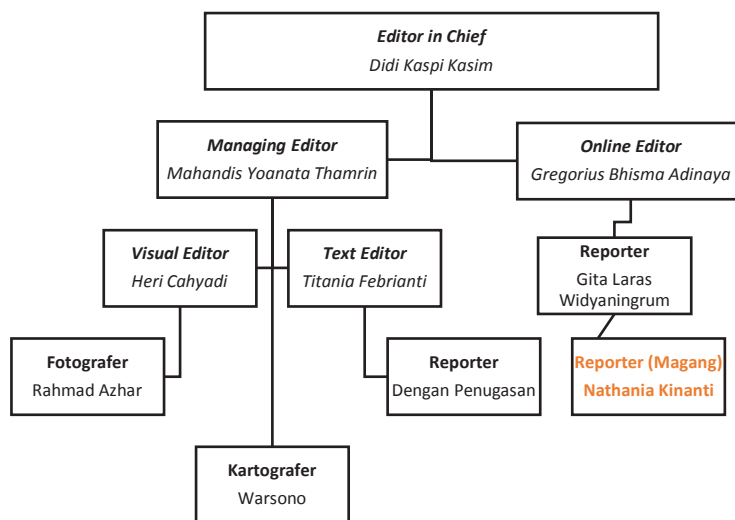
panjang merupakan diartikan sebagai jendela dunia yang merupakan pembatas serta penghubung ke dunia luar. Sementara warna kuning pada logo melambangkan tanda pengetahuan, kemajuan teknologi, serta perkembangan zaman yang semakin modern.

d. Kanal National Geographic Indonesia

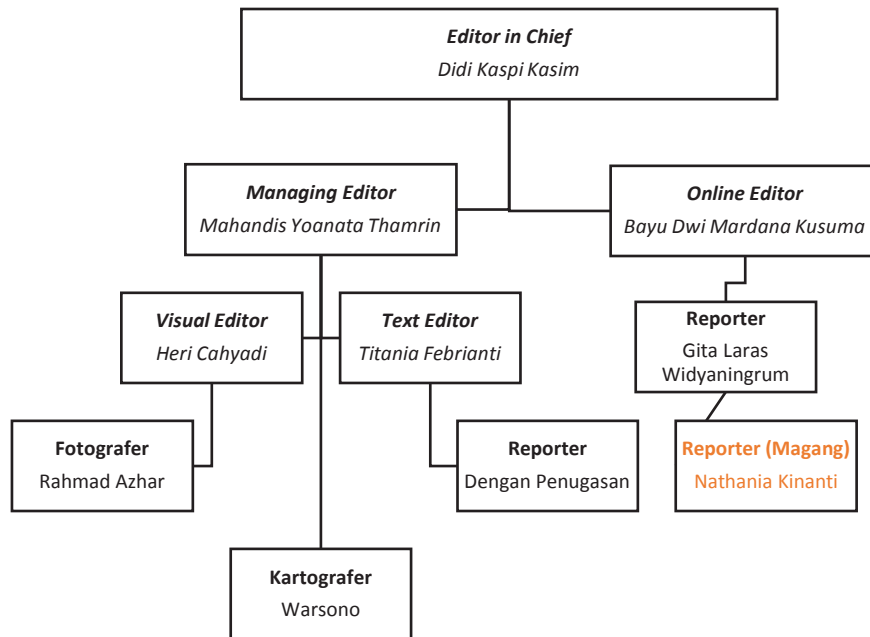
Majalah dan media online National Geographic Indonesia memiliki kanal yang berbeda walaupun artikel berita dari majalah juga diunggah di media online. Pada media online terdapat 10 kanal berita yang terdiri dari sains dan teknologi, sosial, budaya, arkeologi, sejarah, alam, lingkungan, kesehatan, antariksa, dan *travel*. Dalam sehari, media daring NGI bisa mengunggah 10 artikel. Sementara itu majalah National Geographic Indonesia terbit sekali dalam satu bulan dan memiliki 6 kanal yaitu *feature*, *feature ekstra*, foto *feature*, foto imaji, foto kilas balik, dan foto di balik layar.

e. Struktur Organisasi Perusahaan

Tabel 2.1 Struktur Lama Redaksi National Geographic Indonesia



Tabel 2.2 Struktur Baru Redaksi National Geographic Indonesia



Terdapat dua struktur berbeda selama kerja magang yakni struktur lama dan struktur baru karena terdapat pergantian posisi *online editor*. Pergantian tersebut berlaku sejak 1 April 2019, posisi *online editor* sebelumnya dipegang oleh Gregorius Bhisma Adinaya dan digantikan oleh Bayu Dwi Mardana Kusuma. Setelah terjadi pergantian *online editor*, penulis mengalami beberapa kesulitan setelah pergantian. Kesulitan yang dialami adalah penulis diminta untuk menulis berita dengan topik yang kira-kira dapat menarik generasi millennial. Tidak hanya itu, penulis juga dituntut untuk menggunakan judul *click bait* untuk menarik pembaca. Pergantian yang terjadi membuat penulis harus melakukan adaptasi dan menyesuaikan antara keinginan editor untuk menaikkan *traffic* dengan standar penulisan NGI dengan tutur kata yang baik dan sopan. Oleh karena itu, cara adaptasi yang dilakukan oleh penulis adalah memilih topik yang sedang ramai atau diminati oleh generasi millennial. Selanjutnya penulis mencoba beradaptasi dengan menulis judul yang *click bait* dengan bahasa sehari-hari tetapi tetap santun atau tidak kasar. Ketika melakukan kerja magang, penulis bekerja dibawah Bayu Dwi Mardana Kusuma sebagai *online editor* dan Gita Laras Widyaningrum sebagai reporter.

2.2 RUANG LINGKUP KERJA DIVISI TERKAIT

Reporter masuk ke dalam departemen editorial dan di National Geographic Indonesia, departemen ini bertanggung jawab untuk menghasilkan berita di majalah dan situs National Geographic Indonesia. Terdapat 9 orang yang bekerja dalam departemen ini yang terdiri dari *Editor in Chief*, *Managing Editor*, *Online Editor*, *Text Editor*, *Visual Editor*, Reporter, Fotografer, dan Kartografer.

Semua konten atau artikel berita yang telah dihasilkan di majalah atau situs National Geographic Indonesia merupakan tanggung jawab *Editor in Chief* sebagai pemimpin. Pada media *online* terdapat *online editor* dan reporter, *online editor* bertugas untuk memberikan tugas penulisan dan juga tugas peliputan untuk reporter dan menyunting artikel berita reporter. Selain memantau *traffic* medianya, *online editor* juga memiliki tanggung jawab terhadap media sosial National Geographic Indonesia. Reporter bertugas untuk melakukan liputan dan menulis artikel berita yang akan diunggah di situs National Geographic Indonesia.

Pada majalah terdapat *managing editor*, tugas yang dimiliki sama dengan *online editor* tetapi untuk majalah. *Managing editor* mengepalai *visual editor*, *text editor*, dan *kartografer*. *Visual editor* berperan dalam membuat desain, visual grafik, hingga tata letak halaman untuk majalah. *Visual editor* dibantu oleh fotografer yang bertanggung jawab atas foto-foto hasil liputan. *Text editor* pada majalah bertugas untuk melihat kembali hasil tulisan dan mengoreksi kesalahan yang ada pada tulisan reporter.

Kartografer bertugas untuk menyiapkan data peta (fisik dan digital) untuk kebutuhan redaksi atau konten, dan mengurus pangkalan data peta Indonesia mulai dari peta topografi, peta laut, peta tematik, dan lainnya.